

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan perilaku yang lumrah di berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% yang menempati urutan pertama se-Asia Tenggara. Sejalan dengan data hasil survei Global Adults Tobacco Survey (GATS) tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok laki-laki sebesar 67% (57,6 juta) dan prevalensi perokok wanita sebesar 2,7% (2,3 juta). Tidak hanya pada orang dewasa, rokok juga menjadi konsumsi bagi para remaja. Data Kemenkes menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16 - 19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Dan yang lebih mengejutkan adalah usia mulai merokok semakin muda. Perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, yaitu dari 8,9% di tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2013.

Kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor risiko tersering dari berbagai penyakit kronis seperti diabetes, keganasan, hipertensi, dan yang paling utama adalah kerusakan paru – paru. Hal ini dikarenakan paparan asap rokok merupakan iritan bagi sel paru – paru sehingga dapat memicu timbulnya inflamasi kronik yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan fungsi paru – paru.

Sesuai dengan yang disebutkan diatas, merokok mengakibatkan banyak kerugian (mudharat) daripada keuntungan, maka dari itu di dalam agama Islam perbuatan merokok termasuk perbuatan yang melukai diri sendiri sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
 وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا
 يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
 تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya:

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah “pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat – ayat –Nya kepadamu agar kamu memikirkan.” (QS Al – Baqarah [2]: 219)

Fungsi paru – paru dapat diuji dengan mengukur udara yang keluar dan udara yang masuk ke paru – paru dengan menggunakan spirometer atau biasa disebut dengan metode spirometri. Spirometri merekam secara grafis atau digital volume ekspirasi paksa dan kapasitas vital paksa (Alasagaff, 2005). Salah satu cara untuk menguji fungsi paru – paru adalah dengan mengukur kapasitas vital paksa. Kapasitas vital paksa paru adalah volume cadangan inspirasi ditambah volume alun napas dan volume cadangan ekspirasi; ini merupakan jumlah udara maksimum yang dapat dikeluarkan seseorang dari paru – paru setelah terlebih dahulu mengisi paru secara maksimum dan dikeluarkan sekuat mungkin, kapasitas vital paru – paru pada manusia normal adalah 4500 liter (Baiq, 2012).

Universitas YARSI menerapkan kebijakan Kampus Bebas Rokok yang berarti seluruh civitas akademika dari Universitas YARSI tidak diperbolehkan untuk merokok disekitar lingkungan Universitas YARSI. Namun masih dapat

kita temukan banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran yang merokok disekitar lingkungan Universitas YARSI. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip dari Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yaitu menciptakan Dokter Muslim dimana sebagai seorang dokter harus menjaga kesehatan jasmani maupun rohani.

1.2 Perumusan Masalah

Kebiasaan merokok dapat mempengaruhi kapasitas fungsional paru– paru secara signifikan. Kebiasaan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pergaulan dan juga kurangnya pengetahuan mengenai dampak rokok terhadap kesehatan. Padahal di dalam Islam sudah jelas mengenai batasan – batasannya mengenai rokok. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perbandingan Kapasitas Vital Paksa Paru – Paru Perokok dan Non Perokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2014 – 2016 Dalam Tinjauan Kedokteran dan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran mahasiswa perokok pada Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014 – 2016?
2. Bagaimanakah perbandingan kapasitas vital paksa paru – paru antara perokok dengan non perokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014 – 2016?
3. Bagaimana pengaruh jenis rokok terhadap kapasitas vital paksa paru – paru pada mahasiswa yang merokok?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai Kapasitas Vital Paksa dan hubungannya dengan merokok?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan kapasitas vital paksa paru – paru perokok dan non perokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan pandangan Islam mengenai merokok.

Mengetahui gambaran perokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2014 – 2016.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengetahui pengaruh jenis rokok terhadap kapasitas vital paksa paru – paru pada mahasiswa yang merokok

Mengetahui pandangan Islam mengenai kapasitas vital paksa paru – paru dan hubungannya dengan merokok

1.5 Manfaat Penelitian

- Bagi peneliti: Mendapatkan informasi mengenai perbandingan kapasitas vital paksa paru – paru perokok dan non perokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
- Bagi Universitas Yarsi: Menambah informasi serta data mengenai mahasiswa perokok di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
- Bagi masyarakat: Menambah pengetahuan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan rokok bagi kesehatan paru – paru serta hukumnya menurut sudut pandang Islam.